

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semakin banyak kemajuan dan terobosan-terobosan baru di segala bidang salah satunya dalam bidang kesehatan. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kemampuan dan pola hidup sehat dengan aktivitas masyarakat sekarang ini menyebabkan tuntutan pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mendorong tenaga Fisioterapi sebagai salah satu tenaga kesehatan untuk lebih profesional dalam pelayanannya.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas seseorang maka akan banyak sekali timbul kasus-kasus baru dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah stroke. Stroke atau cerebrovascular accident adalah gangguan neurologis yang paling banyak terjadi dan menjadi masalah paling utama penyebab gangguan gerak dan fungsi tubuh pada orang dewasa.

Menurut WHO 1995, Stroke adalah suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinis baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam, atau dapat menimbulkan kematian, disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak. Beberapa penyakit penyerta misalnya arthritis, diabetes, osteoporosis, kelelahan muskuloskeletal

dan penurunan plastisitas sistem saraf yang secara general akan bersama-sama menyulitkan proses rehabilitasi.

Gejala khas yang timbul pada stroke adalah adanya kelemahan pada salah satu sisi tubuhnya, dan kadang disertai dengan berupa gangguan sensasi, gangguan kognisi, gangguan penglihatan, gangguan koordinasi, gangguan keseimbangan dan gangguan-gangguan lainnya.

Dari masalah-masalah yang di kemukakan di atas, penulis memandang perlu kondisi ini untuk diteliti mengingat bidang kajian fisioterapi adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan gangguan gerak dan fungsi tubuh. Salah satunya adalah berupa latihan untuk dapat memulihkan keadaan pasien untuk bisa kembali ke aktivitas fungsionalnya, seperti duduk, berdiri maupun berjalan.

Namun, pada kenyataannya, saat beraktivitas seringkali pasien pasca stroke akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu gerakan akibat adanya penurunan kemampuan untuk menyeimbangkan tubuh. Oleh karena hal inilah, diperlukan adanya latihan yang lebih memfokuskan kepada keseimbangan itu sendiri agar dapat membantu pasien pasca stroke agar dapat beraktivitas kembali.

Keseimbangan memiliki pengertian yaitu kemampuan untuk mempertahankan *center of gravity* dan *base of support* tubuh dengan minimal gerak tubuh. Keseimbangan memerlukan koordinasi dari tiga system yaitu

nervous system yang meliputi system sensoris (visual, vestibular, dan somatosensoris), *musculoskeletal system* (postural alignment dan fleksibilitas otot) dan *contextual system* (lingkungan, efek gravitasi, tekanan pada tubuh dan gerakan) untuk dapat bergerak dengan seimbang, tetapi pada beberapa pasien pasca stroke ketiga sistem tersebut akan mengalami penurunan dimana kemampuan dalam proses input visual dan vestibular serta sensasi akan terganggu, sehingga mereka cenderung menjauhkan tubuhnya dari bagian tubuh yang lemah ke bagian tubuh yang kuat dan kehilangan kemampuan untuk memahami orientasi tubuhnya.

Penurunan dari kemampuan memahami orientasi pada salah satu sisi tubuhnya dapat juga dipengaruhi akibat adanya kelainan *unilateral spatial neglect* yaitu kelainan berupa mengabaikan atau tidak memperdulikan adanya salah satu sisi tubuhnya, biasanya kelainan ini diakibatkan adanya lesi pada otak kanan pada stroke. Hal tersebut juga akan mempengaruhi dari kemampuan keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke.

Akibat dari ketidakmampuan tersebut maka pasien stroke sering memiliki postur tubuh yang tidak baik hingga mereka cenderung memakai banyak otot untuk bergerak. Gangguan dari postur inilah yang mengakibatkan *line of gravity* (garis tubuh), *center of gravity* (pusat gravitasi), *base of support* (bidang tumpu) dan *Ground reaction force* (tekanan tumpuan) ikut berubah. Perubahan yang terjadi akan mengakibatkan adanya penurunan

kemampuan pada pasien dalam menyeimbangkan tubuh atau dalam menjaga stabilitas tubuh saat tegak.

Pusat gravitasi yang lebih rendah pada wanita mengakibatkan stabilitas tubuh lebih mudah dicapai dibandingkan pria, Karena kemampuan keseimbangan pada pria yang lebih sulit dicapai dibandingkan wanita maka penulis ingin lebih memfokuskan penelitian tentang keseimbangan berdiri tersebut pada pria.

Latihan yang dapat diberikan pada pasien stroke bisa berupa latihan postural control, latihan aktif-pasif, penguatan otot dan latihan lainnya. Namun, penulis memilih untuk menggunakan latihan postural control untuk tercapainya keseimbangan berdiri pada stroke, hal ini dikarenakan latihan postural control memiliki pengertian latihan berupa kontrol terhadap posisi pada suatu bidang atau tempat untuk stabilisasi dan orientasi tubuh dengan menekankan latihan pada cortex dengan memberikan informasi dua arah dengan memberikan *background* dan stabilitas secara selektif terhadap mata, kepala, lengan dan tungkai.

Latihan ini dirasa dapat membantu pasien stroke dalam mempertahankan stabilitas tubuhnya karena bertujuan untuk mempertahankan alignment antara segmen tubuh secara tepat, hubungan yang tepat antara tubuh dan lingkungan, membutuhkan orientasi vertical sebagai *counteract* terhadap gaya gravitasi.

Untuk memeriksa keseimbangan didapatkan beberapa pengukuran yaitu *Berg Balance scale*, *Functional Reach test*, *Clinical Test of sensory Interaction of balance (CTSIB)*, *Tinetti Test*, *Tes Pastor* dan tes lainnya. Namun, penulis memilih untuk menggunakan jenis pengukuran berupa *Functional Reach Test* dikarenakan memiliki tujuan untuk menilai kemampuan keseimbangan berdiri saat meraih benda. Jenis pengukuran ini pun dikatakan signifikan dalam uji validitasnya untuk menilai keseimbangan berdiri pasien stroke (Hill K, 1997). Jenis penelitian yang akan digunakan bersifat quasi eksperimental yaitu penelitian yang akan membandingkan pengaruh dari postural control dengan latihan konvensional tanpa adanya kelompok control lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat topik diatas dalam bentuk penelitian dan memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Latihan Postural Control Terhadap Keseimbangan Berdiri Pada Pasien Pasca Stroke “

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Banyak masalah yang ditemukan oleh penulis pada kondisi stroke dimana ciri khas stroke sendiri sudah menjelaskan adanya kelemahan pada salah satu sisi tubuhnya yang akan mengakibatkan adanya gangguan keseimbangan baik pada posisi duduk, duduk ke berdiri, berdiri dan berjalan.

Dalam melakukan aktivitas terutama berjalan, pasien seringkali mengalami kesulitan karena kurangnya keseimbangan yang optimal pada saat berdiri. Hal ini pun dikarenakan kurangnya latihan untuk mengkoreksi atau memperbaiki postur sehingga seringkali pasien mengkontraksikan ototnya secara berlebihan untuk dapat seimbang tetapi tidak memudahkan pasien dalam melakukan aktivitas.

Oleh karena hal di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui pengaruh pemberian latihan postural control terhadap kemampuan keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke terhadap kemampuan keseimbangan tersebut.

C. PEMBATASAN MASALAH

Karena begitu banyaknya masalah-masalah yang ditimbulkan pada kondisi stroke ini, disamping karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang penulis miliki dan juga agar penelitian ini lebih mendalam maka penulis memutuskan untuk membatasi masalah yang ingin diteliti dalam dua variabel saja, yaitu : Pemberian latihan postural control dan keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke “

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang ada maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. “ Apakah ada pengaruh latihan postural control terhadap keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke ? “
2. “ Apakah ada pengaruh latihan konvensional terhadap keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke?”
3. “ Apakah ada perbedaan pengaruh latihan postural control dengan latihan konvensional terhadap kemampuan keseimbangan berdiri pasien pasca stroke ? “

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian latihan postural control terhadap keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh latihan postural control terhadap keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke.
- b. Untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh latihan postural control dengan latihan konvensional terhadap keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis

- a. Membuktikan adanya pengaruh postural control terhadap keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke
- b. Membuktikan adanya perbedaan pengaruh latihan postural control dengan latihan konvensional terhadap keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke.

2. Bagi Fisioterapi

Memberikan bukti empiris dan teori tentang latihan postural control pada keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke.

3. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Memberikan informasi dan bukti empiris teori tentang masalah-masalah yang terkait dengan latihan postural control pada gangguan keseimbangan berdiri pada pasien pasca stroke sehingga dapat memberikan pelayanan yang didasarkan oleh bukti empirik dan hasil penelitian yang dilakukan.

4. Bagi institusi Pendidikan

Memberikan informasi terbaru tentang penanganan kondisi gangguan keseimbangan pada stroke sehingga dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa/i atau orang yang berminat untuk mengkaji lebih lanjut tentang stroke.